

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam kehidupan baik secara kelompok atau individu tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tersebut dimaksudkan untuk memberikan perubahan-perubahan signifikan guna menuju kearah yang lebih baik, maju, serta berkembang dalam segala segi. Namun demikian tidak satupun dapat tercapai tanpa adanya misi sebagai daya upaya untuk mensukseskan tujuan tersebut. Misi diyakini sebagai langkah yang harus ditempuh untuk mewujudkan setiap impian ataupun tujuan dalam hidup, kelompok, ataupun sebuah organisasi tertentu.

Misi merupakan jalan yang dilalui dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan dan kadangkala disebut dengan visi. Dalam pelaksanaan misi diperlukan perencanaan dan cara untuk mencapai hal-hal yang ditargetkan. Dalam kekristenan juga tidak lepas dari misi. Misi bagi umat kristiani adalah tugas dan tanggung jawab orang percaya dalam memberitakan atau memproklamirkan kabar baik yakni injil yang didalamnya terdapat firman Allah, berita keselamatan kepada semua makhluk sebagai kelanjutan dari tugas Yesus Kristus. Dan hal ini

merupakan juga amanat Agung yang ada dari Yesus Kristus dan diberikan terhadap semua yang beriman tanpa terkecuali melalui pemberitaan Injil baik langsung maupun tidak langsung (pemberitaan Firman serta kesaksian hidup). Dalam Matius 28:19-20 dijabarkan “maka dari itu pergilah, baptislah mereka pada nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, jadikanlah mereka semua menjadi bangsa murid-Ku, serta ajarkanlah terhadap mereka untuk menjalankan semua hal yang sudah Aku perintahkan terhadapmu. Serta kamu harus mengetahui jika sampai akhir zaman Aku selalu senantiasa menyertaimu”. Dalam Band. 1 Petr 2:9 dijabarkan “kamu adalah bangsa yang sudah dipilih, bangsa yang kudus, imamat yang rinjani, serta merupakan bangsa milik Allah sendiri, supaya semua perbuatan besar yang Allah lakukan kamu beritakan, Allah juga telah memanggil kalian semua keluar dari gelap secara ajaib”. Ini menunjukkan jika panggilan gereja terhadap umat Allah berlaku terhadap semua orang yang sudah menerima Allah menjadi juru selamat serta mau menceritakan perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib.

Misi tidak hanya dipahami sebagai tugas dan tanggung jawab melainkan bentuk pernyataan kasih kristus yang dialami secara pribadi sehingga menimbulkan keinginan dan kerelaan untuk

menyampaikan/memberitakan kepada orang lain dengan tujuan mengalami apa yang telah dialami di dalam Kristus Yesus.

Dalam kekristenan, misi adalah tanggung jawab bersama yakni orang percaya. Baik jemaat secara umum maupun orang-orang yang diberi wewenang dalam sebuah organisasi gereja yakni Majelis (pendeta, penatua, dan Diaken).

Tugas dan tanggung jawab majelis adalah mengajar, memberitakan kabar baik, menggembalakan jemaat, melaksanakan pelayanan, dan mengasihi sesuai dengan kasih Kristus. Hal ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sebagai pribadi yang berintegritas serta bertanggung jawab ketika memiliki hati sebagai seorang hamba. Ketaatan, kesetiaan, serta kerelaan untuk melaksanakan misi Kristus sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Peran Majelis dalam sebuah organisasi gereja memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari sebuah gereja.

Pelayanan Majelis tidak dapat dipahami hanya sebatas pelayanan resmi/formal, melainkan pelayanan non formal. Dengan kata lain, tidak hanya sebatas dalam sebuah organisasi atau gereja, dan jemaat,

melainkan juga terhadap dunia luar dengan pelbagai strategi guna pencapaian amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.

Misalnya dalam organisasi gereja Toraja secara khusus. Gereja Toraja adalah Gereja yang lahir atas buah pekerjaan Roh kudus melalui pekabaran Injil yang dilakukan oleh utusan Zending sebagai buah pekabaran injil, Gereja Toraja bertumbuh dan berkembang dalam konteks budaya masyarakat¹ yang sarat dengan nilai-nilai budaya khususnya dalam masyarakat Toraja nilai-nilai. Gereja Toraja hadir untuk mengembangkan tugas panggilannya sebagai umat kepunyaan Allah, sebagaimana yang melekat pada hakikatnya bahwa Gereja adalah kawasan domba yang digembalakan oleh seorang Gembala.

Gereja yang menjadi umat pilihan Allah serta menjadi tubuh Kristus merupakan rekan sekerja Allah untuk menyatakan kerajaan Allah kepada dunia agar dunia tahu bahwa karya keselamatan untuk dilaksanakan bagi umat manusia. Gereja dalam menyatakan kerajaan Allah memiliki tugas dan tanggungjawab bagi orang yang memilihnya,

¹Mark Dever, *Sembilan Tanda Gereja yang Sehat* (Surabaya: Momentum, 2014, h, 188

tugas Gereja adalah bermisi dan mengabarkan Injil Kristus kepada dunia.

Gereja memiliki tugas sebagai pilihan Allah agar tujuan Allah tercapai. Tugas gereja adalah bersekutu, bersaksi dan melayani, selain itu gereja bertugas memberitakan injil kepada dunia. Gereja merupakan sebuah perkumpulan yang memiliki tanggapan mengenai Missio Dei yang terdapat kesaksian berisikan aktivitas Allah di dunia lewat pemberitaan kabar baik tentang Yesus Kristus dalam tindakan serta ucapan.

Gereja yang sesungguhnya dinamakan gereja jika ikut campur dan aktif pada pelaksanaan Misi Allah di kehidupan dunia. Gereja dikatakan misioner jika melaksanakan tugas serta tanggung jawab sebagai gereja Allah. Hal ini tidak mudah untuk memposisikan gereja supaya pada kehidupan di tengah masyarakat selalu terlibat pada rangka misi Allah seperti yang sudah menjadi tujuan awal.

Pada perjalanannya hambatan begitu banyak yang menghadang. Di antara hambatan yang ada yakni tentang kesalahpahaman tentang misi. Konsep pekabaran injil bertitik tolak bukalah pada penambahan

jumlah kuantitas, bahwa² Pengijilan diberikan Allah kepada manusia sebagai mandataris dalam menjalankan misi Allah , di bumi Allah memberikan tanggung jawab terhadap manusia untuk menguasai dan menaklukkan bumi demi kemuliaan Allah. Lebih jelasnya jika kewajiban setiap orang yang sudah menerima Kristus menjadi Tuhan adalah untuk mengabarkan Injil. Dalam perkembangan gereja selama beberapa waktu sampai dengan saat ini. Pengaturan pelayanan gereja dan tata hidup yang dilakukan oleh pejabat gerejawi dan presbiterial adalah dinamakan material sinodal, bahkan dikatakan bahwa gereja dipimpin oleh pejabat gerejawai, ³yang secara kolektif disebut Majelis Jemaat. Pejabat gerejawi tersebut terdiri dari Pendeta, penatua, Diaken, Gereja juga merupakan persekutuan orang-orang kudus totalitas dari kaum pilihan. Gereja dalam menyatakan kerajaan Allah memiliki tugas dan tanggungjawab bagi orang yang memilikinya, tugas gereja adalah bermisi dan mengabarkan injil kristus kepada dunia. Gereja adalah tempat atau alat untuk melaksanakan misi Allah yaitu tempat untuk meneruskan karya Allah didalam dunia ini. Gereja hadir

²*Ibid*, h. 188

³Jl. Packer ,*Penginjilan dan Kedaulatan Allah Evangelism and the Sovereignty of God* (Surabaya:Momentum,2003)16

di dunia ini merupakan pemenuhan tanggung jawab tentang tugas yang disampaikan untuk menyebarluaskan karya Allah kepada manusia, seperti yang tercantum pada Matius 28;19-20 yang adalah perintah dan amanat yang disampaikan Allah terhadap muridNya sebelum naik ke surga “maka dari itu pergilah, baptislah mereka pada nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, jadikanlah mereka semua menjadi bangsa murid-Ku, serta ajarkanlah terhadap mereka untuk menjalankan semua hal yang sudah Aku perintahkan terhadapmu. Serta kamu harus mengetahui jika sampai akhir zaman Aku selalu senantiasa menyertaimu”. Perintah ini diperuntukkan kepada para murid yesus kristus untuk pergi keluar memberitakan kabar kesukaan itu sehingga semua bangsa datang kepada Yesus Perintah ini bukanlah tantangan tetapi salah satu tanggungjawab yang harus dipikul dan bukan diperuntukkan kesatu orang saja, atau Pendeta, Pastor, Majelis tetapi ini di peruntukan kesemua orang tanpa terkecuali untuk pergi keseluruh dunia atau negeri untuk memberitakan kabar Keselamatan itu sehingga semua orang percaya kepada Allah.

Selain tanggungjawab untuk memberitakan Injil gereja juga mempunyai tanggungjawab lain. Misi gereja bukan saja memberitakan kabar keselamatan tetapi misi gereja juga bisa menjawab tantangan dari

kebutuhan manusia secara umum seperti yang dikemukakan di Lukas 4:18 “di diriku ada Roh Tuhan, karena Tuhan telah mengurapi aku, dan kepada orang miskin menyampaikan kabar baik, serta Tuhan juga sudah mengutus aku”. Misi tersebut menunjukkan bahwa tugas gereja bukan saja memberitakan Injil tetapi menunjukkan bahwa tugas gereja itu luas⁴. Gereja harus aktif berperan untuk melakukan sebuah misi, jadi gereja melakukan misi tidak karena paksaan tetapi sebuah keharusan yang dilakukan. Karena misi merupakan bagian penting dari tubuh gereja, dan dalam misi disampaikan kabar tentang sukacita. Sangat diwajibkan untuk semua gembala, pendeta dan warga jemaat gereja agar aktif terlibat untuk melakukan misi pada kehidupannya.⁵

Masyarakat Toraja pada umumnya adalah bagian dari misi gereja Toraja dalam mewujudkan amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Secara khusus dalam konteks masyarakat Bolu, kecamatan Bastem, kabupaten Toraja utara tidak lepas dari target misi. Ini terbukti dengan terdapatnya orang yang beriman terhadap Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Namun demikian konsep keselamatan dalam keyakinan/iman

⁴Arthur F. Glassser, *Rasul Paulus dan tugas Penginjilan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007) 145-146

⁵Rom Janson dan Jim Stevens, *dinamika pertumbuhan gereja* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas), 235

masyarakat pada umumnya, jemaat Bukit Golgota Kadinge secara khusus masih terbilang minim dalam hal pemahaman atau konsep keselamatan yang sesungguhnya. Ini bisa dibuktikan dari minimnya pengetahuan mengenai pentingnya sebuah persekutuan, ibadah, memiliki karakter Kristus, keterlibatan dalam pelayanan, dan keinginan untuk menjalin hubungan dengan Tuhan melalui pendalaman Alkitab, doa, dan hal lainnya. Hal ini tidak lepas dari tugas dan tanggungjawab dari seorang pemimpin Gereja (majelis gereja), untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mengarahkan/membimbing jemaat Tuhan sebagai bentuk misi itu sendiri.

Problematika ini diperlukan keseriusan dan kesadaran sebagai orang-orang pilihan Tuhan untuk mencapai tujuan dari amanat Agung Tuhan Yesus Kristus kepada umat-Nya. Sehingga konsep yang dimiliki oleh majelis gereja yang hanya berfokus pada pelayanan resmi/formal, acuh tak acuh, lebih mementingkan diri sendiri, serta tidak adanya kepedulian terhadap jiwa-jiwa, melainkan memiliki kesadaran untuk terlibat langsung dalam melaksanakan misi yakni menjangkau jemaat yang terhilang dan membawahnya kembali kepada Tuhan.

Dari uraian di atas maka penulis memandang jika situasi ini perlu dipelajari lebih lanjut mengenai kesadaran guna mengembalikan konsep amanat Agung yang sesungguhnya serta menumbuhkan kepedulian terhadap jiwa-jiwa yang adalah milik Allah sepenuhnya. Sehingga tugas dan tanggung jawab seorang majelis tidak hanya seremonial saja melainkan terlibat langsung atau ikut serta menjangkau jiwa-jiwa sebagai pertanggungjawaban kepada Yesus Kristus kepala gereja.

B. Batasan Masalah

Dalam mengkaji masalah ini mengingat waktu, kesempatan yang terbatas Maka penulis membatasi masalah penelitian pada Kesadaran Misioner Majelis Gereja Toraja Jemaat Bukit Golgota Kadinge dalam memberitakan injil terhadap masyarakat di desa bolu kecamatan bastem tengah kabupaten luwu.

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni apa latar belakang minimnya kesadaran misioner majelis gereja toraja jemaat bukit Golgota Kadinge dalam Perkunjung kepada anggota Jemaat yang tidak aktif?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diwujudkan pada penelitian ini yakni menjawab permasalahan minimnya kesadaran misioner majelis gereja toraja jemaat bukit Golgota Kadinge dalam Perkunjung kepada anggota Jemaat yang tidak aktif .

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat akadenik

Diharapkan tulisan ini bisa memperluas wawasan mahasiswa IAKN Toraja tentang pemaknaan alasan majelis gereja melakukan penginjilan.

2. Manfaat praktis

- a. Tulisan ini yang diharapkan untuk dapat menjadi kajian misiologi bagi gereja untuk berbenah diri dalam melaksanakan panggilan dan amanat Yesus kristus untuk memberitakan injil.
- b. Peneliti menjadi acuan dan bahan pengembangan pengetahuan untuk melakukan injil.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan berisikan Latar Belakang, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulis, Metode penelitian Manfaat Penelitian dan Sistematika penulis.

BAB II. Landasan Teori berisikan Pengertian Misi dan strategi misi, Kesadaran.

BAB III. Metode Penelitian berisikan Menjelaskan Mengenai Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV. Metode Penelitian berisikan menjelaskan Gambaran umum lokasi penelitian

BAB V. Penutup, berisikan memuat Kesimpulan dan Saran